

**PEMBELAJARAN BAHASA & SAstra INDONESIA BERBASIS
LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK PADA MATERI TEKS
EKSPLANASI BUKU SISWA KURIKULUM 2013 KELAS XI SEMESTER 2**

Oleh

Retno Winarni

S200150009

**MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

ABSTRAK

**Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia Berbasis Linguistik Sistemik Fungsional
Pada Materi Teks Eksplanasi Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas XI Semester II**

Retno Winarni S200150009 . Program Magister Pengkajian Bahasa , Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta , 2016. retnowinarni@rocketmail.com .081329110788

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia yang berbasis Linguistik Sistemik Fungsional Pada Materi Teks Eksplanasi Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas XI semester II. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi terhadap buku siswa dan buku guru Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Semester II. Hasil penelitian ini adalah penerapan pembelajaran bahasa & Sastra Indonesia yang berbasis Linguistik Sistemik Fungsional pada Materi teks eksplanasi dapat dilihat dari tahapan pembelajaran berbasis teks yaitu a)pembangunan teks b)pemodelan teks (Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Eksplanasi h.1-h.36) c) pembuatan teks secara bersama-sama h.37-42) dan d)pembuatan teks secara mandiri h.43-49. Dan teks Eksplanasi mempunyai dua unsur yaitu Konteks Situasi dan Konteks Budaya .

Kata kunci : teks eksplanasi, tahapan pembelajaran, konteks situasi dan budaya

PENDAHULUAN

Linguistik pada prinsipnya memiliki peranan yang sangat besar untuk memberikan kontribusi dalam aspek kajian bahasa. Secara umum linguistik merupakan

wujud interpretasi dari ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan. Hal ini merujuk pada persepsi bahwa bahasa adalah media utama dalam pendidikan dan begitu pula sebaliknya, pendidikan memiliki efek mendalam pada bahasa. Penelitian linguistik atau penelitian bahasa perlu dimanfaatkan untuk pengajaran dan pendidikan bahasa. Linguistik lebih bermakna bila diterapkan dalam pembelajaran bahasa.

Praktik analisis wacana sering melibatkan berbagai teori dan pendekatan. Dalam tulisan ini, penulis mencoba menerapkan satu pendekatan linguistik, yakni pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik (LFS), untuk mengkaji teks eksplanasi pada buku siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang digunakan sebagai bahan pembelajaran di SMA Kelas XI semester II. Pemilihan teori LFS sebagai pendekatan analisis wacana dalam tulisan ini, didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan ini terbukti mampu menjawab berbagai persoalan kebahasaan. Pendapat ini sesuai dengan pernyataan, bahwa LFS dipandang cukup pantas dan berguna untuk kajian teks yang berhubungan dengan antara lain (1) pendidikan bahasa (language education), (2) perkembangan bahasa anak (child language development), (3) linguistik komputasi (computational linguistic), (4) wacana media (media discourse), dan (5) percakapan lepas (casual conversation). Di samping itu, kekuatan LFS terletak pada pandangan holistiknya terhadap bahasa, yakni pandangan yang mempertimbangkan bahasa sebagai semiotik sosial. Bahasa adalah alat untuk menetapkan dan mempertahankan hubungan sosial.

Setiap teks memiliki ciri linguistik dan fakta sosial yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari struktur dan tekstur yang membangun teks tersebut. Dalam tulisan ini diberikan contoh analisis teks sederhana untuk membuktikan rancang bangun sebuah teks yang baik dan utuh. Contoh teks yang digunakan sebagai bahan analisis diambil dari teks mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI Semester 2. Penerapan LFS dalam materi teks eksplanasi dapat dilihat dari tahapan pembelajaran berbasis teks yaitu a) pembangunan teks b) pemodelan teks (Pembangunan Konteks dan Pemodelan Teks Eksplanasi h.1-h.36) c) pembuatan teks secara bersama-sama h.37-42) dan d) pembuatan teks secara mandiri h.43-49. Dan teks Eksplanasi yang mempunyai dua unsur yaitu Konteks Situasi dan Konteks Budaya.

KAJIAN PUSTAKA

Telaah bahasa secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua perspektif, yaitu linguistik formal dan linguistik fungsional. Linguistik formal memandang bahasa sebagai suatu struktur yang dapat dianalisis ke dalam unit-unit bahasa yang lebih kecil. Linguistik fungsional memandang bahasa sebagai sistem tanda yang dapat dianalisis berdasarkan struktur bahasa dan pemakaian bahasa. Pemakaian bahasa berkaitan dengan mengapa dan bagaimana bahasa digunakan. Dalam perspektif linguistik fungsional sistemik (LFS), bahasa adalah sistem arti dan sistem lain (yakni sistem bentuk dan ekspresi) untuk merealisasikan arti tersebut (Saragih, 2002:1). Kajian ini berdasar pada dua konsep yang mendasar yang membedakan LFS dengan aliran linguistik lain, yaitu (a) bahasa merupakan fenomena sosial yang wujud sebagai semiotik sosial dan (b) bahasa merupakan teks yang berkonstrual (saling menentukan dan merujuk) dengan konteks sosial. Dalam kehidupannya, manusia membutuhkan bahasa dalam interaksi sosial.

Tiga pengertian terintegrasi di dalam konsep fungsional ini. Pertama, bahasa terstruktur berdasarkan fungsi bahasa dalam kehidupan manusia. Kedua, dalam kehidupan manusia, fungsi bahasa mencakup tiga hal, yaitu ideasional (memaparkan, menggambarkan),

interpersonal (mempertukarkan), dan tekstual (merangkai). Ketiga fungsi ini oleh Halliday (1994) disebut sebagai metafungsi bahasa yang akan menentukan struktur bahasa. Ketiga, setiap unit bahasa adalah fungsional terhadap unit yang lebih besar, yang di dalamnya unit itu menjadi unsur. Dengan demikian, sebuah grup, preposisi, atau klausa sisipan, berfungsi dalam klausa kompleks untuk membangun kompleksitas tersebut dalam sebuah teks.

Tata bahasa fungsional sistemik berbeda dari tata bahasa tradisional maupun tata bahasa transformasional. Menurut Knapp dan Watkins (1994), tata bahasa tradisional adalah istilah yang merujuk pada tata bahasa 'sekolahan' yang diajarkan di sekolah. Hal ini karena bahasa dilihat sebagai sistem formal, yaitu penekanan pada aspek formal bahasa. Tata bahasa tradisional sering digambarkan berlawanan dengan tata bahasa fungsional, tata bahasa tradisional menggambarkan bahasa sebagai suatu sistem linguistik formal sedangkan tata bahasa fungsional menggambarkan bahasa dalam konteks sosio fungsional, seperti fitur linguistik. Butt, et al. (1998) menyatakan bahwa tata bahasa tradisional berkaitan dengan "kelompok istilah" seperti ; noun, adjective, verb, adverb, pronoun, article, conjunction, dan preposition. "Kelompok istilah" ini memungkinkan kita untuk mengklasifikasikan kata-kata sesuai dengan cara mereka digunakan dalam kalimat tetapi seberapa akurat dan bermanfaat kata-kata ini dalam konteks diabaikan. Bahkan, pendekatan ini menganalisa arti dari bahasa tersebut pada level masing-masing kata-kata atau dalam kalimat secara terpisah.

Tata bahasa fungsional sistemik (*Systemic functional grammar*) melihat bahasa dari perspektif sosio-fungsional di mana komunikasi adalah berhubungan dengan konteks dan tujuan. Pendekatan ini berkaitan dengan analisis wacana. Dengan kata lain, itu adalah cara lain untuk menganalisa wacana. Ini adalah analisa bahasa dari sisi pemikiran yang disebut 'Systemic'. Pendekatan ini berpendapat bahwa teks-teks selalu dihasilkan dalam konteks, bahwa arti bahasa ditemukan dalam teks secara keseluruhan dan bukan dalam kalimat yang terpisah. Hal ini juga menyatakan bahwa model fungsional bahasa menjelaskan bagaimana bahasa digunakan pada tingkat teks, tidak pada tingkat kata per kata dan kalimat secara terpisah. Fokus dari pendekatan fungsional ini adalah pada hasil sosio-budaya, tujuan, dan penggunaan bahasa tersebut. Sehingga secara umum pendekatan ini ditujukan untuk mengungkapkan banyaknya pilihan yang dimiliki pengguna bahasa dalam interaksi dan menunjukkan .

Teks Eksplanasi

Eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (The Contemporary English-Indonesian Dictionary: 651). Pengertian Teks Eksplanasi (Explanation Text) adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Sedangkan Restuti (2013:85) mengatakan bahwa **pengertian teks eksplanasi** adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial.

Teks ini disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjabar berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang

peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada. (Mahsun, 2013: 189).

Struktur Teks Eksplanasi (Explanation Text)

1. **Pernyataan Umum**, Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.
2. **Deretan Penjelas**, Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.
3. **Interpretasi (Opsional)**, Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut (Mahsun, 2013)

Skematik Eksplanasi

1. **General Statement**, Berisi satu statemen umum tentang suatu topik, yang akan dijelaskan proses keberadaannya keberadaannya, proses terjadinya terjadinya, proses terbentuknya, dsb. Harus bersifat ringkas, menarik, dan jelas, yang mampu membangkitkan minat pembaca untuk membaca detailnya.
2. **Sequence of explanations**, Berisikan tentang detail penjelasan proses keberadaan, proses terjadinya. Sangat relatif untuk menjawab pertanyaan how, yang jawabannya berupa statemen atau declarative sentence. Penggunaan sequence markers sangat dimungkinkan mengingat proses perlu dijelaskan bertahap, pertama, kedua, ketiga, dsb. atau pertama, berikutnya, terakhir.
3. **Closing**, Berisikan kesimpulan atau statemen tentang topik/proses yang dijelaskan.

Menulis teks eksplanasi merupakan sebuah komponen yang dibelajarkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menulis teks ini merupakan kegiatan dari hasil pengamatan siswa mengenai teks tersebut. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran adalah menulis hasil observasi siswa mengenai teks ini, baik isi, struktur, maupun kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan penerapan pembelajaran Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia Berbasis Linguistik Sistemik Fungsional Pada Materi Teks Eksplanasi Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas XI Semester II. Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar

dari pada angka-angka. Metode deskriptif yang dimaksud adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pembelajaran .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Linguistik Sistemik Fungsional Pada Materi Teks Eksplanasi Kelas XI Semester 2

Materi Pelajaran 4 berjudul Menjelaskan Sebab dan Akibat Peristiwa Alam dan Sosial (hal 1-49) dibagi dalam 3 kegiatan yang pada setiap kegiatan terdapat beberapa tugas. Sesuai dengan struktur teks eksplanasi

1. **Pernyataan Umum**, Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.
2. **Deretan Penjelas**, Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.
3. **Interpretasi (Opsional)**, Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut (Mahsun, 20)

Pada Pelajaran 4 Menjelaskan Sebab dan Akibat Peristiwa Alam dan Sosial dibagian awal dijelaskan bahwa pelajaran tersebut siswa diajak belajar dan memahami teks eksplanasi. Teks eksplanasi berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian. Pembelajaran teks eksplanasi terdiri atas tiga kegiatan . Kegiatan 1 adalah pembangunan konteks dan pemodelan teks eksplanasi. Kegiatan 2 adalah kerjasama membangun teks eksplanasi dimana di dalamnya siswa diajak untuk merekonstruksi nilai-nilai sosial , tujuan sosial , tahapan dan ciri kebahasaan dalam bentuk teks eskplanasi . Teks eksplanasi dibangun secara bersama-sama dalam kelompok dengan bimbingan guru. Kegiatan ini berisi strategi belajar agar peserta didik mampu membangun teks secara mandiri . Kegiatan ini ndibagi menjadi tiga tugas yaitu menganalisis teks,m mengevaluasi teks dan menginterpretasi teks. Pada Kegiatan 3 adalah kerja mandiri membangun teks eksplanasi . Membangun teks secara mandiri merupakan puncak dari seluruh kegiatan membangun teks dengan segala isinya.

Sesuai dengan pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik ,Tata bahasa fungsional sistemik (*Systemic functional grammar*) melihat bahasa dari perspektif sosio-fungsional di mana komunikasi adalah berhubungan dengan konteks dan tujuan. Pendekatan ini berkaitan dengan analisis wacana. Dengan kata lain, itu adalah cara lain untuk menganalisa wacana. Ini adalah analisa bahasa dari sisi pemikiran yang disebut 'Systemis'. Pendekatan ini berpendapat bahwa teks-teks selalu dihasilkan dalam konteks, bahwa arti bahasa ditemukan dalam teks secara keseluruhan dan bukan dalam kalimat yang terpisah. Hal ini juga menyatakan bahwa model fungsional bahasa menjelaskan bagaimana

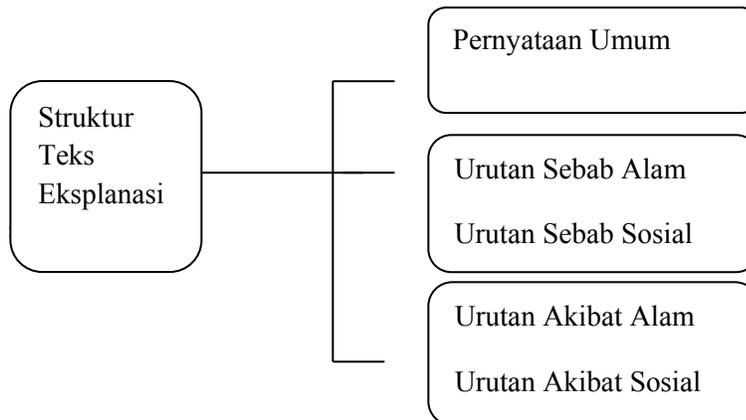
bahasa digunakan pada tingkat teks, tidak pada tingkat kata per kata dan kalimat secara terpisah. Fokus dari pendekatan fungsional ini adalah pada hasil sosio-budaya, tujuan, dan penggunaan bahasa tersebut. Sehingga secara umum pendekatan ini ditujukan untuk mengungkapkan banyaknya pilihan yang dimiliki pengguna bahasa dalam interaksi dan menunjukkan.

Pada contoh teks Kegiatan 1 diawali dengan gambar 4.1 Alam pegunungan dan persawahan yang dilanjutkan dengan teks yang mendukung gambar tersebut .

Kutipan teks

Semua makhluk hidup di bumi membutuhkan air. Manusia , tumbuhan dan hewan membutuhkan air agar bisa hidup. Tanaman akan tumbuh subur jika mendapatkan cukup air . air merupakan sumber daya yang terbarukan dan dinamis. (h. 2)

Pada kegiatan tersebut siswa diajak mencermati teks eksplanasi dengan topik yang berkaitan dengan peristiwa alam dan peristiwa sosial. Beberapa teks disajikan serta dianalisis menurut struktur teks dan ciri kebahasaannya. Kegiatan dilanjutkan dengan tugas 1 Memahami Struktur Teks Eksplanasi berupa menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Siklus Hidrologi. Setelah siswa menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan siklus Hidrologi disajikan teks eksplanasi Siklus Hidrologi yang menjadi model dalam pembelajaran tersebut. Tidak hanya dalam bentuk teks tetapi juga disajikan bagan-bagan untuk memperjelas pemahaman siswa. Kemudian teks eksplanasi tersebut diuraikan menurut strukturnya . Struktur teks eksplanasi bagi menjadi pernyataan umum (pembukaan) diikuti dengan sebab akibat. Dalam menguraikan struktur teks tersebut siswa sekaligus mempelajari tentang **nomina** , **konjungsi**, **verba** . Pada Kegiatan 1 siswa sampai pada pemahaman bangunan teks eksplanasi sebagai berikut ,



Pada tugas 2 Memahami Kaidah Kebahasaan siswa mempelajari tentang makna kata-kata dengan bantuan Kamus Besar Bahasa Indonesia , Istilah asing yang telah diserap dalam bahasa Indonesia dan konjungsi . Pada Tugas 3 teks Siklus Hidrologi dibandingkan dengan teks banjir . Urutan pembelajaran seperti pada kegiatan dan tugas sebelumnya dengan tambahan pemahaman tentang Klausa simpleks , Klausa Simpleks , Istilah Khusus, Kata Kerja Material, Kata kerja relasional Perbandingan teks dimaksudkan agar siswa

menjadi lebih kuat dalam pemahaman tentang struktur dan isi dari teks eksplanasi dan memahami konteks sosial/alamnya .

Kegiatan 3 Kerja Mandiri Membangun Teks Eksplanasi merupakan puncak dari seluruh kegiatan membangun teks eksplanasi. Kegiatan diawali dengan membuat struktur yang sesuai , mencari contoh teks eksplanasi , mengabstraksi teks eksplanasi , mengonversi teks eksplanasi dan menyunting teks . Dari keseluruhan proses pembelajaran teks eksplanasi pada buku siswa kelas XI semester 2 penyajian materi dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat dengan mudah menguasai konsep kompetensi dasar dan selanjutnya mengaplikasikannya .

Konteks Sosial & Budaya

Teks yang dipilih dalam materi pembelajaran Teks Eksplanasi adalah teks yang memiliki konteks sosial & budaya. Teks tersebut tidak berdiri sendiri dan tidak bermakna. Kandungan isi yang terdapat dalam teks tersebut bisa dilihat dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Contohnya tentang siklus hidrologi, banjir, lumpur lapindo dsb.

SIMPULAN

Penerapan Linguistik Sistemik Fungsional ditemukan pada Buku Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Pelajaran 4 Teks Eksplanasi kelas XI Semester 2 . Teks Eksplanasi dihasilkan dalam konteks, bahwa arti bahasa ditemukan dalam teks secara keseluruhan dan bukan dalam kalimat yang terpisah. Hal ini juga menyatakan bahwa model fungsional bahasa menjelaskan bagaimana bahasa digunakan pada tingkat teks, tidak pada tingkat kata per kata dan kalimat secara terpisah. Penerapan lebih nampak dalam struktur teks Eksplanasi yang terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, interpretasi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof.Dr. Markhamah , M.Hum Ketua Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta atas kesempatan untuk mengembangkan ilmu dan menjadi pemakalah pada Seminar Nasional Kajian Bahasa , Sastra dan Pengajarannya.
2. Seluruh Dosen Magister Pengkajian Bahasa yang telah membuka wawasan dan memberikan ilmunya kepada penulis .
3. Keluarga tercinta yang tak pernah henti memberikan dukungan semangat dalam menempuh pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta. Rineka cipta

Mahsun .2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Muslimin. *Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia n Untuk SMP Kelas IX Dengan Pendekatan Tematik* .

<file:///D:/HYG/My%20Documents/Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia%20Dalam%20Linguistik%20Di%20Indonesia.htm> diunduh 20 Maret 2016. Pukul 12.30.

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK Kelas XI Semester 2*. Jakarta : Pusurbuk Balitbang. .

Sugiono.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.